

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kebudayaan merupakan hal yang esensial dalam hidup. Setiap masyarakat pasti hidup dalam kebudayaannya masing-masing. Kita pun dapat mengetahui setiap sifat, tingkah laku, gaya berbahasa dan ritus-ritus masyarakat dalam kebudayaan dianut oleh masyarakat tertentu. Pada hakikatnya, budaya merupakan keseluruhan sistem nilai, kepercayaan, dan praktik hidup yang diwariskan dari generasi ke generasi, yang di dalamnya manusia mengekspresikan pemahaman mereka tentang kehidupan, relasi sosial, dan juga tentang Yang Ilahi.

Salah satu wujud konkret dari budaya adalah rumah, yang tidak hanya dipahami sebagai tempat tinggal, tetapi juga ruang yang sarat makna simbolik yang mengandung nilai sosial, spiritual, dan kosmologis. Dalam banyak kebudayaan, rumah menjadi pusat kehidupan, tempat berlangsungnya relasi antara anggota keluarga dan masyarakat, tempat berlangsungnya berbagai aktivitas yang memperkuat relasi sosial dan religius. Rumah juga sering dipahami sebagai representasi keteraturan kosmos, yang mencerminkan hubungan harmonis antara manusia, alam, dan Yang Ilahi. Oleh karena itu, baik dalam tradisi Kitab Suci maupun dalam budaya lokal, konsep “rumah” selalu memiliki dimensi yang lebih dalam daripada sekedar bangunan fisik.

Perikop 2Taw. 2:1-6 menghadirkan upaya Raja Salomo untuk membangun Bait Allah. Pembangunan Bait Allah oleh Salomo memiliki makna teologis yang sangat mendalam karena Bait Allah dibangun sebagai tempat bagi nama TUHAN, yang melambangkan kehadiran-Nya di tengah umat. Proses pembangunannya menunjukkan adanya perencanaan yang matang, keterlibatan tenaga ahli, dan kerja sama lintas negara. Terdapat nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya yang meliputi kesadaran akan kekudusan, ketaatan dan kerendahan hati di hadapan Allah. Ada juga nilai-nilai sosial yang mencakup kerja sama, tanggung jawab, dan keterlibatan masyarakat. Nilai-nilai tersebut ternyata juga ditemukan dalam tradisi pembangunan rumah adat (*sa'o ngaza*) bagi masyarakat Toda

Masyarakat Toda di Ngada melihat *sa'o ngaza* menjadi salah satu simbol budaya yang sangat penting. Rumah adat ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai pusat kehidupan bersama yang mencerminkan identitas, nilai, dan kepercayaan masyarakat. Selain itu, rumah adat *sa'o ngaza* memiliki dimensi spiritual yang mendalam, karena di dalamnya terkandung penghormatan terhadap leluhur serta kesadaran akan kehadiran kekuatan transenden dalam kehidupan masyarakat. Sementara itu, nilai sosial diwujudkan melalui gotong royong, solidaritas, dan tanggung jawab bersama dalam setiap tahap pembangunan *sa'o ngaza*. Oleh karena itu, *sa'o ngaza* menjadi simbol keterpaduan antara kehidupan sosial, budaya, dan spiritual masyarakat Toda.

Konsep pembangunan Bait Allah dan *sa'o ngaza* memiliki kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya terletak pada pemahaman tentang ruang yang sakral sebagai tempat perjumpaan dengan Yang Ilahi, pentingnya keterlibatan bersama, dan adanya nilai-nilai spiritual dan sosial yang mendasari proses pembangunan. Sedangkan, perbedaannya terletak pada dasar teologis dan bentuk ekspresi. Bait Allah dibangun berdasarkan perintah Raja Salomo, sedangkan *sa'o ngaza* berakar pada tradisi leluhur dan kearifan lokal masyarakat Toda.

Meskipun terdapat perbedaan, dengan mengkaji kedua konsep tersebut, terdapat titik temu yang relevan bagi perkembangan iman orang Toda, yaitu adanya pemahaman tentang ruang yang sakral sebagai pusat kehidupan spiritual dan sosial. Itu berarti pembangunan rumah adat atau *sa'o ngaza* dapat dipahami sebagai bentuk kontekstualisasi nilai-nilai pembangunan Bait Allah, di mana keduanya sama-sama menghadirkan ruang yang menghubungkan manusia dengan TUHAN dan sesama. Orang Toda perlu menyadari kehadiran Yang Ilahi dalam rumah adat mereka, sehingga mereka tidak hanya menghadirkan leluhur di dalam kebersamaan mereka. Kesadaran akan kehadiran Yang Ilahi ini akan mengubah pola hidup dan tata relasi dengan sesama.

Kesadaran ini dapat menegaskan bahwa iman dan budaya bukanlah dua hal yang bertentangan, melainkan dapat saling melengkapi dan memperkaya. Nilai-nilai spiritual dan sosial yang terkandung dalam pembangunan Bait Allah dapat dihidupi dan diimplementasikan dalam konteks budaya lokal seperti *sa'o ngaza*.

Hal ini memberikan kontribusi bagi pengembangan teologi kontekstual yang mampu menjawab kebutuhan setiap masyarakat secara nyata.

5.2 Rekomendasi

Gagasan pokok dalam tulisan ini dapat dijadikan sumber inspirasi penghayatan iman masyarakat yang berbudaya dan beragama. Secara khusus rekomendasi ini ditujukan kepada agen pastoral, generasi muda, dan masyarakat Kampung Toda

5.2.1 Para Agen Pastoral

Pelaku utama dalam karya pelayanan dan pewartaan Gereja adalah agen pastoral. Sebagai pelaku utama, maka dalam berpastoral tidak boleh memusatkan pewartaan hanya berkisar pada Kitab Suci dan tradisi Gereja atau doktrin-doktrin Gereja. Para agen pastoral harus terbuka terhadap budaya setempat. Selain itu, para agen pastoral juga perlu melihat nilai-nilai yang terkandung dalam budaya setempat. Agen pastoral tidak hanya berperan sebagai pelayan iman, tetapi juga mampu melihat nilai-nilai budaya yang mengandung makna spiritual, yang dapat memperkuat kehidupan umat yang harmonis, berakur, dan bermakna.

Agen pastoral diharapkan menjadi penghubung yang mampu menerjemahkan nilai-nilai iman ke dalam konteks budaya lokal, sekaligus menyaring nilai-nilai budaya agar tetap selaras dengan ajaran Kristen. Peran ini sangat penting dalam membangun teologi kontekstual yang hidup dan relevan. Untuk itu, Gereja mesti terbuka terhadap budaya setempat di mana Gereja berada.

Oleh karena itu para agen pastoral dituntut untuk beradaptasi terhadap beraneka corak budaya. Gereja tidak boleh tampil sebagai sebuah lembaga asing yang berada di suatu tempat, tetapi Gereja harus menjadi Gereja Lokal sehingga umat Allah merasakan kedekatannya dengan Tuhan. Agen pastoral dituntut untuk menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam budaya dan sungguh menyadari bahwa segala tradisi kebudayaan beserta nilai-nilainya merupakan bagian dari pemahaman tradisional mengenai karya keselamatan Allah yang telah tertanam dalam budaya setempat. Dengan mengetahui dan menghargai budaya setempat dapat membantu agen pastoral untukewartakan kerajaan Allah secara baik tanpa

mengabaikan dan menghilangkan nilai-nilai yang terdapat dalam budaya setempat. Nilai-nilai budaya pada umumnya mengajarkan yang baik dan bersifat universal, sebagaimana nilai kebenaran, nilai keadilan dan sebagainya. Nilai-nilai tersebut merupakan nilai yang dapat memperkaya refleksi teologis Gereja Katolik.

Konsep pembangunan rumah adat *sa'o ngaza* menegaskan bahwa Gereja diharapkan mampu mengembangkan pelayanan yang lebih kontekstual dengan menghargai nilai-nilai budaya lokal yang tidak bertentangan dengan iman Kristen. Nilai kebersamaan, gotong royong, penghormatan terhadap sesama, dan kesadaran akan ruang sakral yang terdapat dalam tradisi *sa'o ngaza* dapat dijadikan sarana pembinaan iman umat. Gereja perlu membantu umat memahami bahwa budaya lokal dapat menjadi media untuk menghadirkan nilai-nilai Injil dalam kehidupan sehari-hari.

5.2.2 Bagi Generasi Muda

Kaum muda di Kampung Toda diharapkan lebih mengenal dan mencintai budaya mereka sendiri, khususnya mengenai tradisi rumah adat atau *sa'o ngaza*. Kaum muda tidak seharusnya memandang budaya lokal sebagai suatu yang kuno, tetapi sebagai warisan yang berharga yang mengandung nilai kehidupan. Mereka dapat menghidupi nilai-nilai spiritual dan sosial tersebut dalam kehidupan sehari-hari, misalnya kerja sama, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap tradisi. Perkembangan teknologi yang semakin pesat, bisa saja membuat kaum muda melupakan sejarah dari budayanya sendiri yang sudah diwariskan secara turun-temurun.

5.2.3 Bagi Masyarakat Toda

Masyarakat Toda merupakan pewaris dari tradisi pembangunan rumah adat atau *sa'o ngaza*. Sebagai penerus tradisi, diperlukan ketulusan dan cinta yang besar untuk mempertahankan tradisi tersebut. Warisan tersebut merupakan warisan yang diharapkan untuk selalu dijaga, dilestarikan, dan kemudian diwariskan ke generasi selanjutnya. Tradisi ini tidak hanya memiliki nilai budaya, tetapi juga mengandung nilai spiritual dan sosial yang sangat penting bagi kehidupan bersama. Semangat gotong royong, persatuan, dan penghormatan terhadap para leluhur perlu

terus dipertahankan agar identitas budaya masyarakat tidak hilang di tengah perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

I. DOKUMEN

Florisan, Yosef Maria dkk. *Kompendium Ajaran Sosial Gereja*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2013.

Konferensi Waligereja Indonesia. *Iman Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.

Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Deuterokanonika*, Jakarta: LAI, 2023.

II. BUKU

Arndt, Paul. *Struktur Sosial Suku Bangsa Ngadha*. Penerj. Lukas Lege. Ende: Nusa Indah, 1986.

----- . *Masyarakat Ngadha: Keluarga, Tatahan Sosial, Pekerjaan dan Hukum Adat*. Penerj. Paul Sabon Nama. Ende: Nusa Indah, 1986.

----- . *Masyarakat Ngadha: Struktur Sosial dan Kebudayaan*. Penerj. Paul Sabon Nama Ende: Nusa Indah, 2002.

----- . *Masyarakat Ngadha*. Penerj. Robertus Robet. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.

Biro Humas Setda Provinsi NTT. *Reba: Ritual Budaya Tahun Baru Masyarakat Ngada*. Kupang: Percetakan PRNI, 2005.

Brueggemann, Walter. *Theology of the Old Testament*. Minneapolis: Fortress Press, 1997.

----- . *The Message of the Psalms*. Minneapolis: Augsburg Publishing House, 1984.

Bright, John. *A History of Israel*. Philadelphia: Westminster Press, 1981.

Cia, Edmund K.-F. "Dasar-Dasar Hakiki Kebudayaan". dalam Paul Budi Kleden dan Robert Mirsel (eds.). *Menerobos Batas, Merobohkan Prasangka*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.

- Childs, Brevard Springs. *Introduction to the Old Testament as Scripture*. Philadelphia: Fortress Press, 1979.
- Dillard, Raymond B. *Chronicles, Word Biblical Commentary 15*. Waco, TX: Word Books, 1987.
- , dan Tremper Longman. *An Introduction on the Old Testament*. Michigan: Zondervan, 1994.
- Dhogo, Cristologus. *Su'i Uwi Ritus Budaya Ngadha dalam Perbandingannya dengan Perayaan Ekaristi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- Demu, Yoseph Tua. *Budaya Ngadha dalam Proses Pembangunan Budaya dan Gereja*. Surabaya: Agape 73 Printing, 1996.
- Eliade, Mircea. *The Sacred and the Profane: The Nature of Religion*. New York: Harcourt, Brace & Company, 1959.
- Forth, Gregory. *Flores: Culture and Tradition in Eastern Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- Goldingay, John. *Old Testament Theology: Israel's Gospel*. Downers Grove: IVP Academic, 2011.
- Geertz, Clifford. *The Interpretation of Cultures*. New York: Basic Books, 1973.
- Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Hill, Andrew E. Dan John H. Walton. *A Survei of the Old Testament*. Grand Rapids: Zondervan, 2009.
- Japhet, Sara. *I & II Chronicles: A Commentary Old Testament Library*. Louisville, KY: Westminster John Knox Press, 1993.
- Kaiser Walter C. Jr, *The Old Testament Documents: Are They Reliable and Relevant*. Illinois: InterVarsity Press, 2001.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- , *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia, 2002.
- Klein, Ralph W. *2 Chronicles, Hermeneia*. Minneapolis: Fortress Press, 2012.

- Molnar, Andrea Katalin. *The Traditions of the Flores People*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000.
- Lanur, Alex, “Dimensi Sosial Manusia”, dalam F.X. Mudji Sutrisno (ed.), *Manusia dan Pijar-Pijar Kekayaan Dimensinya*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Merrill. H Eugene, *Kingdom of Priests: A History of Old Testament Israel*. Michigan: Baker Academic, 2008.
- Poespawardoyo, Soerjanto. *Sekitar Manusia*. Jakarta: Gramedia, 1978.
- Von Rad, Gerhard. *Old Testament Theology*. Edinburgh: Oliver & Boyd, 1962.
- Raho, Bernard. *Keluarga Berzarah Lintas Zaman*. Ende: Nusa Indah, 2003.
- Rede Blolong, Raymundus. *Tahap-Tahap Penelitian Antropologi*. Ende: Nusa Indah, 2008.
- Selman. J. Martin. *2 Chronicles: Tyndale Old Testament Commentary*. Leicester, UK / Downers, IL: InterVarsity Press, 2008.
- Soekanto, Ny. S. *Pendidikan Kehidupan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1975.
- Smedal, Olaf H. “Asal Usul Masyarakat Rumah Ngadha, Bukti Miniatur” dalam Julian C.H Lee dan John M. Prior (ed.), *Pemburu yang Cekatan Anjongsana Bersama Karya-Karya E. Douglas Lewis*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2015.
- Thompson, J. A. *I and II Chronicles*. Nashville: Broadman and Holman Publisher, 1994.
- Vriezen, Hendrikus. *An Outline of Old Testament Theology*. Oxford: Basil Blackwell, 1958.
- Williamson, H. G. M. *1 and 2 Chronicles*. Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1982.
- Wright, Christopher J. H. *The Mission of God*. Illinois: InterVarsity Press, 2006.

III. ARTIKEL DAN JURNAL

- Adi, Hery Setyo. “Abraham ‘Sahabat Allah’ dalam 2Tawarikh 20:7 sebagai Ingatan Budaya”. *Jurnal EFATA*, Vol. 11, No. 2, Juni 2025.
- Baskoro, Paulus Kunto., & Ester Yunita Dewi. “Prinsip-Prinsip Hidup Yang di Hadapan Tuhan Dalam Pujian Penyembahan Menurut 2Tawarikh 5-7 dan Aplikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini”. *Jurnal KADESI*, Vol. 1, No. 1, Juli 2021.
- Maleachi, Martus Adinugraha. “Identitas dan Fungsi dari Para Nabi di dalam Kitab Tawarikh”. *Jurnal Veritas*, Vol. 11, No. 2, Oktober 2010.
- Sabodo, Ferdy. “Konsep Rumah Tumbuh pada Rumah Adat Tradisional Dusun Doka, Nusa Tenggara Timur”. *Jurnal Matrasain*, Vol. 14, No. 2, Maret 2017.
- Sembodo, Teguh Bowo. “Fungsi Bait Suci Bagi Umat Pilihan Allah”. *Jurnal Teologi Sanctum Domine*, Vol. 8, No. 2, Juni 2019.

IV. WAWANCARA

- Bolo, Thomas, 41 Tahun, *Ima Pade*, Tukang Rumah Ada. 23 Juli. 2025.
- Kaju Loke, Yoseph, 65 Tahun, Ketua Lembaga Pemangku Adat Todabelu Raya. 2 dan 13 Agustus. 2026.
- Ule, Getrudis, 61 Tahun, Tokoh Adat Perempuan. 23 Juli dan 12 Mei. 2026.
- Watu, Sofia, 79 Tahun, Tokoh Adat Perempuan. 22 Mei. 2026.

LAMPIRAN

Pertanyaan Wawancara Tentang Kampung Toda

- a) Apa asal-usul dan latar belakang sejarah kampung Toda
- b) Kapan kampung Toda didirikan dan bagaimana proses pembentukannya
- c) Siapa tokoh-tokoh penting yang berperan dalam sejarah kampung Toda?
Apa saja peran mereka dalam sejarah kampung Toda?
- d) Apakah ada peristiwa penting yang mempengaruhi perkembangan kampung Toda? Peristiwa apa saja itu?
- e) Apa saja warisan yang sejarah dan budaya yang masih dipertahankan oleh masyarakat di kampung Toda hingga saat ini?
- f) Bagaimana masyarakat kampung Toda mempertahankan dan melestarikan tradisi dan budaya mereka sepanjang generasi?

Pertanyaan Wawancara Tentang Sa'o Ngaza

- 1) Apa yang dimaksudkan dengan kata *sa'o*?
- 2) *Sao* memiliki nama. Bagaimana proses penamaan *sao* dan apa artinya nama *sa'o* itu?
- 3) Bagaimana proses pembangunan sebuah *sa'o*?
- 4) Apa-apa saja yang diperlukan dalam pembangunan tersebut?
- 5) Siapa yang mesti terlibat dalam pembangunan *sa'o*?

Pertanyaan Wawancara Tentang Fungsi Sa'o Ngaza

- 1) Apa saja fungsi dari *sa'o*?
- 2) Barang apa saja yang diperbolehkan disimpan dalam *sa'o*, dan mengapa?
- 3) Siapa saja yang bisa memasuki *sa'o*?
- 4) Apa saja yang dibicarakan dalam *sa'o*?
- 5) Jika ada konflik, apakah *sa'o* masih tetap memiliki fungsi yang mempersatukan? Atau bagaimana jalan keluarnya?
- 6) Momen-momen mana saja yang membuat orang mesti memakai *sa'o* sebagai tempat berkumpul?
- 7) Apa yang terjadi jika orang belum memiliki *sa'o* yang dibangun dengan baik? Adakah tempat alternatif bagi *sa'o* tersebut?
- 8) Jika makin banyak orang yang menjadi anggota *sa'o* tersebut, apakah ada kemungkinan terbentuknya *sa'o* turunan dari *sa'o* awal ini?
- 9) Ritus-ritus apa saja yang mesti dibuat di dalam *sa'o*?

Pertanyaan Wawancara Tentang Fungsi Sosial Sa'o Ngaza

- 1) Apakah ada fungsi sosial dari *sa'o* atau peranan *sa'o* bagi kebersamaan dalam masyarakat?
- 2) Apakah diperbolehkan menjadikan *sa'o* sebagai tempat penyelesaian masalah dalam masyarakat? Bagaimana itu dilaksanakan atau diatur?
- 3) Apakah ada peluang pendidikan anggota *sa'o* dalam *one sa'o* itu sendiri?

Lampiran Foto *Zegu raga*

Bagian Dalam Rumah Adat





Bagian Depan Rumah Adat





Halaman Depan Rumah Adat



Kampung Toda

